

PENGETAHUAN LOKAL PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT ETNIS BANJAR PESISIR

by Kehutanan turnitin

Submission date: 29-Jun-2024 11:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2410120897

File name: buhan_obat-Prosiding_Semnas_AF_Ambon_2014_-_Abdi_Fithria_dkk.pdf (1.98M)

Word count: 9185

Character count: 62290

ISBN 978-602-17616-5-6

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE - 5

"Pengelolaan Lanskap Agroforestri Wilayah Kepulauan Menghadapi Efek Perubahan Iklim"

Ambon, 21 November 2014



BALAI PENELITIAN TEKNOLOGI AGROFORESTRY



FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS PATTIMURA



WORLD AGROFORESTRY CENTRE (ICRAF)



INDONESIA NETWORK FOR AGROFORESTRY EDUCATION (INAFE)



MASYARAKAT AGROFORESTRI INDONESIA

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE-5
“Pengelolaan Lanskap Agroforestri Wilayah Kepulauan
Menghadapi Efek Perubahan Iklim”
Ambon, 21 November 2014

Tim Editor:
Agustinus Kastanya
Devy Priambodo Kuswantoro
Diana Kusumawardhana
Tri Sulistyati Widyaningsih

Tim Pengkaji:
Agustinus Kastanya
Johan Markus Matinahoru
Elyazar Manuhuwa
Elizabeth Kaya
Gun Mardiatmoko
Encep Rachman
Ronny Loppies
Thomas Melianus Silaya
Mery Loiwatu
Eva Fauziah
Mohamad Siarudin

BALAI PENELITIAN TEKNOLOGI AGROFORESTRY
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS PATTIMURA
WORLD AGROFORESTRY CENTRE (ICRAF)
INDONESIA NETWORK FOR AGROFORESTRY EDUCATION (INAFE)
MASYARAKAT AGROFORESTRI INDONESIA
2015

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE-5
"Pengelolaan Lanskap Agroforestri Wilayah Kepulauan
Menghadapi Efek Perubahan Iklim"
Ambon, 21 Nopember 2014

Tim Editor:

Agustinus Kastanya, Devy Priambodo Kuswanto, Diana Kusumawardhana, dan Tri Sulistyati Widyaningsih

Tim Pengkaji:

Agustinus Kastanya, Johan Markus Matinahoru, Elyazar Manuhuwa, Elizabeth Kaya, Gun Mardiatmoko, Encep Rachman, Ronny Loppies, Thomas Melianus Silaya, Mery Loiwatu, Eva Fauziah, dan Mohamad **Siarudin**

Dilarang menggandakan buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk fotokopi, cetak, maupun bentuk lainnya, kecuali untuk keperluan pendidikan atau non komersial lainnya dengan mencantumkan sumbernya sebagai berikut:

Untuk sitiran seluruh prosiding, ditulis:

Kastanya, A., **D.P.** Kuswanto, D. Kusumawardhana, dan T.S. Widyaningsih (eds). 2015. Prosiding Seminar Nasional Agroforestri ke-5 tanggal 21 Nopember 2014 di Ambon. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, World Agroforestry Centre (ICRAF), Indonesia Network for Agroforestry Education, dan Masyarakat Agroforestri Indonesia. Ciamis.

Untuk contoh sitiran makalah dalam prosiding, ditulis:

Oszaer, R. 2015. Sistem Agroforestry dan Pola Pertanian Pulau-pulau Kecil. Prosiding Seminar Nasional Agroforestri ke-5 tanggal 21 Nopember 2014 di Ambon, hlm. 47-56. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, World Agroforestry Centre (ICRAF), Indonesia Network for Agroforestry Education, dan Masyarakat Agroforestri Indonesia. Ciamis.

Disain sampul: Diki Hendarsah

ISBN 978-602-17616-5-6

Prosiding ini diterbitkan oleh Balai Penelitian Teknologi Agroforestry bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, World Agroforestry Centre (ICRAF), Indonesia Network for Agroforestry Education, dan Masyarakat Agroforestri Indonesia.

Ciamis, Desember 2015

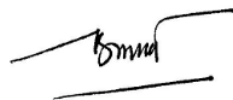
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Mahakuasa, karena atas berkah dan rahmat-Nya maka Prosiding Seminar Nasional Agroforestri ke-5 ini dapat diterbitkan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah yang sudah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Agroforestri ke-5 pada tanggal 21 Nopember 2014 di Kampus Universitas Pattimura, Ambon. Seminar diselenggarakan atas kerjasama Balai Penelitian Teknologi Agroforestry, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, World Agroforestry Centre (ICRAF), Indonesia Network fo Agroforestry Education (INAFE), dan Masyarakat Agroforestri Indonesia (MAFI). Salah satu tujuan seminar adalah untuk menghimpun dan sekaligus memberikan gambaran perkembangan hasil penelitian dibidang agroforestri dengan mengambil tema “Pengelolaan Lanskap Agroforestri Wilayah Kepulauan Menghadapi Efek Perubahan Iklim”.

Prosiding Seminar Nasional Agroforestri ke-5 memuat 4 makalah pembicara kunci dari Badan Litbang Kehutanan, World Agroforestry Centre (ICRAF), Pemerintah Kota Ambon, dan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Prosiding memuat pula makalah-makalah yang dipresentasikan dalam 5 komisi bidang kajian yaitu Komisi A: Sistem Pertanian Agroforestri pada Pulau-Pulau Kecil dan Kontinental, Komisi B: Agroforestri-Strategi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim, Komisi C: Investasi pada Lansekap Agroforestri Untuk Multi Produk dan Jasa, Komisi D: Aspek Sosial-Budaya, Ekonomi, dan Kearifan Lokal, serta Komisi E: Aspek Pendidikan dan Kebijakan Pengembangan Agroforestri.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Tim Editor, Tim Pengkaji, dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang sudah bekerja keras untuk mempersiapkan, menyusun, mengkoreksi hingga memproses penerbitan prosiding ini. Semoga prosiding ini bermanfaat bagi perkembangan agroforestri di Indonesia dan para pihak yang memerlukannya. Terima kasih.

Ciamis, Desember 2015
Kepala Balai Penelitian
Teknologi Agroforestry



Ir. Bambang Sugiarto, MP
NIP 19580924 198602 1 001

PENYELENGGARA SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE-5



DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
RUMUSAN SEMINAR	x

MAKALAH PLENO

1	Agroforestri, Masa Depan Pengelolaan Hutan dan Lahan Indonesia: Peran dan Arah Litbang – Badan Litbang Kehutanan	1
2	Transforming Lives and Landscapes with Trees: Quo Vadis – Ujjwal Pradhan ..	7
3	Hutan Kota Ambon berbasis Agrowisata – M.A.S. Latuconsina	37
4	Sistem Agroforestry dan Pola Pertanian Pulau-pulau Kecil – Robert Oszaer	47

MAKALAH KOMISI A

SISTEM PERTANIAN AGROFORESTRI PADA PULAU-PULAU KECIL DAN KONTINENTAL

1	Peran Agroforestry dalam Meningkatkan Keberhasilan Penanaman Sengon – Aditya Hani	57
2	Hutan Sagu: Dari Kearifan Lokal Hingga Kebijakan Nasional – Subekti Rahayu, Dinna Tazkiana, Feri Johana, Degi Harja, dan Martinus Kendoom	63
3	Sagu Tumbuhan Serba Gatra – J.E. Louhenapessy dan M. Luhukay	68
4	Keberadaan Cacing Tanah sebagai Indikator Kesuburan Tanah pada Agroforestry Umbi-Umbian – Aris Sudomo dan Wuri Handayani	80
5	Produktivitas Seresah Mangrove dan Hasil Tambak Tipe Komplangan pada Plot Ujicoba Wanamina di Blanakan, Subang – Mohamad Siarudin dan Encep Rachman	87
6	Potensi Hasil Varietas Unggul Padi Rawa dengan Budidaya PTT pada Lahan Sub-Optimal di Seram Bagian Timur – M. Pasireron, Wahid, dan M.P. Sirappa .	93
7	Dampak Pola Tanam Agroforestry Sengon Terhadap Karakteristik Tanah – Wuri Handayani dan Edy Junaidi	100
8	Percepatan Proses Pengomposan dengan Bioaktivator dari Limbah Pertanian dan Peluang Pemanfaatannya untuk Lahan Dusun – Adelina Siregar dan R.H. Huliselan	107
9	Agroforestry: Suatu Upaya Pemanfaatan Lahan Secara Optimal – Samuel Limba dan Felecia P. Adam	115
10	Strategi Pengelolaan Agroforestri Berbasis Lingkungan (Kasus : Negeri Kilang Kota Ambon) – Debby Vemiancy Pattimahu, Jolanda Tanasale, dan CMA Wattimena	124
11	Uji Efektivitas Bioaktivator Promi, EM₄ dan Mol pada Pengomposan Limbah Ela Sagu di Desa Waisamu Kabupaten Seram Bagian Barat – Agustinus Jacob dan Aurellia Tatipata	128

12	Kemasaman Tanah, N-Total, P-Tersedia serta Hasil Jagung (<i>Zea mays</i> L.) Akibat Pemberian Pupuk P dan Kompos Sampah Pasar pada Inceptisols – Anni Yuniarti dan Elizabeth Kaya	133
13	Kerusakan Tanaman Cengkeh dan Pala Akibat Serangan Hama Penggerak Batang di Kecamatan Nusalaut – Ruth Rode Pooroe, N. Goo, dan ED. Masauna	141
14	Perubahan Beberapa Sifat Fisik Tanah Tipyc Psemment dan Pertumbuhan Tanaman Sawi (<i>Brassica Juncea</i> L.) Akibat Pemberian Pupuk Organik Cair dan Kompos – June A. Putinella dan Matheos Fenanlambir	146
15	Agroforestri Berbasis Manglid (<i>Manglieta glauca</i> Bl) pada Daerah Hulu DAS Citanduy – Aditya Hani, Sri Purwaningsih, dan Dilla Swestiani	152
16	Keragaman dan Budidaya Ubi Kayu pada Sistem <i>Kabong</i> di Seram Bagian Barat – Mezaak Seilatu, Joan J.G. Kailola, Helen Hetharie, Marietje Pesireron, dan Simon H.T. Raharjo	157
17	Musuh Alami Hama Pada Agroforestry Manglid (<i>Manglieta glauca</i> Bl) – Endah Suhaendah	165
18	Pengaruh Aplikasi Jenis Fungisida Terhadap Perkembangan Penyakit Karat Tumor Pada Tanaman Sengon (<i>Falcataria mollucana</i>) - Levina A.G. Pieter dan Aditya Hani	170
19	Komposisi Jenis Tumbuhan Pada Pola Agroforestry di Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis - Sri Purwaningsih	177
20	Optimalisasi Tegakan Pinus pada Tiga Kelas Umur untuk Meningkatkan Produktivitas Lahan dengan Pola Agroforestry Tanaman Kopi dan Jahe - Gunawan dan Asep Rohandi	182
21	Pola Penanaman, Pemanfaatan dan Penampilan Tegakan Ganitri pada Berbagai Habitat Tempat Tumbuh di Jawa Barat - Asep Rohandi, Gunawan, Levina A.G. Pieter	192
22	Eksplorasi Materi Genetik dan Penanganan Benih Kaliandra Merah untuk Pemuliaan Kayu Energi dari Beberapa Lokasi Sebaran di Jawa Barat - Asep Rohandi	200
23	Pembuatan Pestisida Nabati Untuk Mengendalikan Hama Ulat Pada Tanaman Pisang – Sri Ngapiyatun, Nur Hidayat, dan Hendrik S.E.S Aponno	207
24	Kerusakan Tanaman Cengkeh dan Pala Akibat Serangan Hama Penggerak Batang di Kecamatan Amahai – Eti Saraswati, J. A. Patty, dan SH Noya	214
25	Intensitas Serangan Hama Ulat Penggulung Daun Pada Bibit Nyamplung (<i>Calophyllum innophyllum</i> L) – Aris Sudomo dan Aji Winara	221

**MAKALAH KOMISI B
AGROFORESTRI-STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM**

1	Konservasi Sumberdaya Lahan dalam Perspektif Kearifan Lokal Menghadapi Ancaman Perubahan Iklim Global – P. J. Kunu	226
2	Kesiapan Masyarakat dalam Beradaptasi Terhadap Perubahan Iklim Melalui Sistem Agroforestri: Studi Kasus di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah – Iva Dewi Lestariningsih, Didik Suprayogo, Widiyanto, Yayuk Yuliaty, dan Cahyo Prayogo	235

3	Pendugaan Cadangan Karbon Tersimpan Pada Ekosistem Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah – Heru Setiawan	244
4	Dampak Sistem Agroforestry di Hutan Rakyat terhadap Kondisi Hidrologi DAS Balangtieng, Bulukumba, Sulawesi Selatan – Edy Junaidi, M. Siarudin, Yonky Indrajaya, Ary Widiyanto, Betha Lusiana, Lisa Tanika, dan Harry Budi Santoso	251
5	Program Hutan Karbon Bungo : Konsep Penyelamatan Hutan dan Mitigasi Perubahan Iklim – Ratna Akiefnawati dan Iman Budisetiawan.....	260
6	Efek Proteksi Lemak dengan Kayu Manis terhadap Produksi Metan Jumlah Protozoa Cairan Rumen (Kontribusi Positif Terhadap Penurunan <i>Global Warming</i>) – Nafly Comilo Tiven	266
7	Pendugaan Potensi Simpanan Karbon pada Agroforestri Kopi (<i>Coffea Arabica</i> L.) dengan Ekaliptus (<i>Eucalyptus Deglupta</i> Bl.) dan Suren (<i>Toona Sureni</i> Merr.) – Kumala Fitriyanita dan Nurheni Wijayanto	273
8	Peranan Lembaga Kewang dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Masyarakat di Kota Ambon – V. J. Pical, G. Joseph, E. M. Palinussa dan W.H.E.D. Dahoklory	283
9	Potensi Agroforestri untuk Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim - Tigor Butarbutar dan Riskan Effendi	290
10	Rehabilitasi DAS Kritis dengan Agroforestri Melalui Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kabupaten Malang: Perubahan Jasa Lingkungan dan Proses dalam Tanah Paska Erupsi Gn. Kelud – Didik Suprayogo, Yudhistira Warta, Arifiani Setyawati, Nurul Qhomariyah, Mega Apriliyanti, Rika Ratna Sari, dan Kurniatun Hairiah	302
11	Biokonservasi di Gunung Madu Plantations Lampung Tengah Indonesia - Bainah Sari Dewi, Niskan Walid Masruri, Rusita, Sunaryo, Tri Agus Suranto, Heru Gunito, dan Saefudin	313

MAKALAH KOMISI C

INVESTASI PADA LANSEKAP AGROFORESTRI UNTUK MULTI PRODUK DAN JASA

1	Potensi dan Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Kepulauan Maluku Berbasis Pengelolaan Lanskap Agroforestri – Devy Priambodo Kuswantoro	319
2	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan di Daerah Tangkapan Air Kadipaten Melalui Agroforestry - Encep Rachman dan M. Siarudin	325
3	Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Terhadap Pertumbuhan Tanaman Gaharu (<i>Gyrinops sp.</i>) di Bawah Tegakan Pinus di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin - Syamsuddin Millang	332
4	Pembibitan Sebagai Alternatif Sumber Penghidupan Petani Agroforestri di Sulawesi Tenggara: Potensi dan Tantangan - Yeni Angreiny, Endri Martini, La Ode Ali Said, James M. Roshetko	341
5	Analisis Kelayakan Finansial Agroforestry Berbasis Lebah Madu <i>Trigona Spp.</i> – Budi Aman	346
6	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Agroforestry Milik Masyarakat Di Wilayah DAS Cimuntur - Idin Saepudin Ruhimat dan Devy Priambodo Kuswantoro	353

7	Agroforestry: Sistem Penggunaan Lahan yang Mampu Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Menjaga Keberlanjutan - Noviana Khususiyah, Subekti Rahayu, dan S. Suyanto	359
8	Sistem Agroforestri Bagi Petani di Asia: Produk Dan Jasa Untuk Masa Depan Yang Lebih Hijau - James M Roshetko dan Pratiknyo Purnomosidhi	366
9	Pengaruh Arah Aksial dan Radial terhadap Kadar air dan Berat Jenis Kayu Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L) - E. Manuhuwa, H. Tuguiha, R.S. Maail, M. Loiwatu	374
10	Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Penyulingan Daun Kayu Putih (<i>Mellaleuca kajuput</i>) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Papan Komposit - Rohny. S. Maail ..	385
11	Skenario Pendapatan Hutan Rakyat di Desa Kiarajungkung, Tasikmalaya, Jawa Barat – Sanudin, Devy Priambodo Kuswanto, dan Eva Fauziyah	396
12	Investasi Apikultur Pada Lahan Agroforestry - Levina A.G. Pieter dan M. M. Budi Utomo	403
13	Pemanfaatan dan Pemasaran Ganitri (<i>Elaeocarpus Ganitrus Roxb</i>) Sebagai Komoditas Agroforestry di Kabupaten Kebumen - Dewi Maharani, Encep Rachman, Tati Rostiwati	408
14	Kajian Pemasaran Hasil Hutan Rakyat Komoditi Kayu Manglid di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis - Soleh Mulyana	414
15	Teknik Pengamanan Hutan Jati Terhadap Pencurian Kayu (Studi Kasus di RPH Kepoh, BKPH Selogender, KPH Randublatung, Perum Perhutani Divisi Reional Jawa Tengah, Indonesia - Ela Fitriana, Bainah Sari Dewi, Sugeng P. Harianto	424

**MAKALAH KOMISI D
ASPEK SOSIAL-BUDAYA, EKONOMI, DAN KEARIFAN LOKAL**

1	Pengetahuan Lokal Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Etnis Banjar Pesisir - Abdi Fithria, Noor Mirad Sari, dan Khairun Nisa	435
2	Sistem Pengelolaan Hutan Lindung Berbasis <i>Agroforest</i> Masyarakat Dayak Meratus di Kalimantan Selatan - Mahrus Aryadi dan Fery Efendy	453
3	Persepsi Petani tentang Hutan Rakyat Pola Agroforestri Manglid di Kabupaten Tasikmalaya – Dian Diniyati, Tri Sulistyati Widyaningsih	461
4	Desain Manajemen Agroforestry Pada Hutan Tanaman Industri Berbasis Efisiensi, Optimalisasi Lahan, dan Resolusi Konflik - Lulu Yuningsih dan Yayat Hidayat	470
5	Perantau dan Pengelola Kebun: Sebuah Kajian Migrasi di Kabupaten Ciamis - Elok P. Mulyoutami, Eva Fauziyah, Tri Sulistyati Widyaningsih, Desi Awalina, dan Betha Lusiana	479
6	Intensitas dan Tipe Kerusakan Tanaman Hutan Pada Areal Hutan Tanaman Rakyat di Kalimantan Selatan - Dina Naemah, E. Winarni, dan D. Payung	486
7	Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Rakyat Berpola Agroforestry - Maria Palmolina	493
8	Dinamika Penelitian Gender di Hutan Rakyat: Pengalaman Penerapan Metode di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat - Eva Fauziyah, Tri Sulistyati Widyaningsih, Elok P. Mulyoutami, Desi Awalina, dan Betha Lusiana ..	500

9	Agroforestri Tradisional “Dusung” sebagai Solusi Kelola Hutan Pulau Kecil di Maluku (Kasus Pulau Ambon) – Thomas M. Silaya	506
10	Diameter dan Pertumbuhan Tertunda Berkaitan dengan Kualitas Lahan dan Komposisi Pohon dalam Sistem Agroforestri di Gunungkidul – G.E. Sabastian, P. Kanowski, E.Williams, J.M. Rohetko	514
11	Kajian Kelembagaan Pendukung Pengembangan Kapulaga di Hutan Rakyat - Dian Diniyati, Budiman Achmad dan Eva Fauziyah	522
12	Limbah Sagu : Potensi Lokal untuk Media Pupuk Hayati - Reginawati Hindersah, A. M. Kalay, A. Jacob, Elizabeth Kaya dan A. Talahaturuson	528
13	Konsep Manajemen Pengelolaan dan Pengembang Agroforestry Tradisional Dusung (Kajian Di Desa Soya- Kota Ambon) - Mersiana Sahureka	534
14	Karakteristik Masyarakat Tradisional di Sekitar KPH Wai Sapalewa dalam Pemanfaatan Lahan (Kasus Pada Negeri Kanikeh dan Roho, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah) – E. Parera dan F. Tetelay	540
15	Kepemilikan Lahan Hutan dan Bentuk Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Negeri Murnaten, Kecamatan Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat – Thomas M. Silaya	548
16	Pengelolaan Dusung, Alternatif Mengatasi Pemanasan Global Berbasis Kearifan Lokal – Simson Liubana	558
17	Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah – Arfa Agustina Rezekiah dan Rosidah R Radam	566
18	Proses Pembentukan Kebun Campuran: Studi di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat - Idin Saepudin Ruhimat dan Soleh Mulyana	577
19	Pemilihan Jenis Pohon Menentukan Pendapatan Petani Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya) - Soleh Mulyana	583

**MAKALAH KOMISI E
ASPEK PENDIDIKAN DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGROFORESTRI**

1	Pelatihan <i>Master Tree Growers</i> untuk Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Tanaman Kayu Rakyat – D. Rohadi, T. Herawati, S. Syafii, dan R. Reid	591
2	Motivasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Kebun Agroforestri: Pembelajaran dari Kabupaten Bantaeng dan Bulukumba, Sulawesi - Ummu Saad, Endri Martini, dan James M. Roshetko	601
3	Kebun Belajar Agroforestri (KBA): Konsep dan Pembelajaran dari Sulawesi Selatan dan Tenggara - Endri Martini, Ummu Saad, Yeni Angreiny, dan James M. Roshetko	607
4	Sistem Agroforestry Optimal Untuk Keberkelanjutan Pemanfaatan Lahan Marginal (Kasus di Kawasan Penyangga Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Sumatera Utara) – Abdul Rauf dan Rahmawaty	613
5	Strategi Pengembangan Agroforestri Konservasi Lahan Gambut di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah - Daniel Itta	622

6	Pengaruh Pohon Penaung Ekaliptus (<i>Eucalyptus Deglupta</i> Bl.) dan Suren (<i>Toona Sureni</i> Merr.) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kopi (<i>Coffea Arabica</i> L.) - R. Alfyani Fathurrohmah dan Nurheni Wijayanto	630
7	Pertumbuhan Tanaman Penaung Jenis Meranti (<i>Shorea Leprosula</i> Miq) dan Tanaman Penutup Tanah <i>Wedelia Trilobata</i> L. Pada Lahan Bekas Ladang - Rina W. Cahyani, Asef K. Hardjana, dan Ngatiman	639
8	Jabon Putih (<i>Anthocephalus cadamba</i>) dan Jabon Merah (<i>Anthocephalus macrophyllus</i>) Untuk Rehabilitasi Lahan Masyarakat: Usaha Perbaikan Teknik Perbanyak Secara Lokal - Ujang Susep Irawan dan Edi Purwanto	646
9	Pemanfaatan Hutan Mangrove Oleh Masyarakat di Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru Sulawesi Selatan - Rini Purwanti	657
10	Pengaruh Pertambahan Penduduk Terhadap Laju Alih Fungsi Lahan di Jazirah Leitimur Pulau Ambon – J.P. Haumahu dan M.S. Pentury	666
11	Uji Beda Metoda Penetapan Volume Dengan Brereton Metrik dan Cara Integral - Benoni Kewilaa dan Apri Tehupeioru	674
12	Studi Perilaku Makan dan Kandungan Gizi Pakan <i>Drop In</i> Kukang Sumatera (<i>Nycticebus coucang</i>) dalam Kandang Habitulasi di KPHL Batutegi Kabupaten Tanggamus Lampung - Rani Indriati, Bainah Sari Dewi, dan Yusuf Widodo	681
13	Upaya Konservasi Satwa Liar di Perum Perhutani (Studi Kasus Di RPH Kepoh, BKPH Selogender, KPH Randublatung) - Dea Andhari Resphaty, Edrian Junarsa, Bainah Sari Dewi, dan Sugeng P. Harianto	690
14	Peran Perhutani Terhadap Masyarakat Petani Hutan Pada Pengembalaan Liar (Studi Kasus RPH Kepoh Jawa Tengah Indonesia) - Cindy Yoeland Violita, Bainah Sari Dewi, dan Sugeng P. Harianto	697
15	Analisis Lansekap Agroforestri dalam Mendukung Sumberdaya Air di Pulau Kecil (Studi di DAS Semenajung Leitimur Pulau Ambon) - Jusmy D. Putuhena .	708
	DISKUSI	720
	SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE-5	728
	DAFTAR PESERTA SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE-5	729

RUMUSAN SEMINAR

Seminar Nasional Agroforestri ke-5 yang diselenggarakan pada tanggal 21 Nopember 2014 di Kampus Universitas Pattimura, Ambon menghasilkan rumusan seminar sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumbangan penelitian dan pengembangan agroforestri melalui riset aksi terintegrasi di tingkat tapak dan lanskap untuk mempercepat peran agroforestri di tengah perubahan iklim global sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat menuju kedaulatan pangan dan energi serta kemandirian ekonomi bangsa.
2. Pelestarian dan penguatan bentuk-bentuk agroforestri tradisional khas Indonesia, seperti dusung, kebun rakyat, dan hutan sagu yang terbukti mampu memberi manfaat ekonomi, ekologi, sosial budaya, dan jasa lingkungan dengan penentuan jenis tanaman unggul dan bernilai tinggi yang sesuai dengan kondisi lingkungan pulau atau daerah setempat, perbaikan teknik budidaya dan pengelolannya serta didukung dengan kebijakan yang kondusif.
3. Pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri mempunyai nilai penting bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim dan dampaknya yang sudah dirasakan masyarakat seperti penurunan hasil dan kualitas pertanian, ledakan hama penyakit, penurunan bahan organik tanah, kekeringan, dan suhu yang meningkat. Penanaman campuran berbagai jenis tanaman (pohon penghasil kayu, buah, tanaman keras, tanaman semusim, dll) dalam sistem agroforestri ini merupakan solusi bagi masyarakat yang perlu didukung dan dibantu dari hasil-hasil riset pemilihan dan interaksi jenis tanaman, bibit unggul, pemupukan dan pemeliharaan, hama-penyakit dan pengendaliannya.
4. Sistem agroforestri berpeluang besar untuk menjadi program andalan karbon dalam mitigasi perubahan iklim karena mampu meningkatkan serapan karbon sekitar dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan pola monokultur berbasis kayu maupun monokultur tanaman semusim disamping mampu memberikan peningkatan pendapatan masyarakat dibanding pola monokultur yang dapat dikembangkan menjadi skema menarik dalam pengembangan usaha kehutanan.
5. Investasi dalam usaha agroforestri layak dilakukan. Kegiatan agroforestri pada lahan Hutan Tanaman Industri (HTI) secara finansial dapat menghemat biaya pembangunan HTI, meningkatkan nilai sumberdaya lahan melalui hasil non budidaya kehutanan dan mendapatkan nilai sosial yang sangat besar melalui peningkatan peran serta masyarakat. Besarnya biaya yang dapat dihemat berupa pengalihan biaya pembangunan HTI menjadi komponen biaya dalam agroforestri yang menjadikan peningkatan nilai keuntungan bersih. Pengembangan agroforestri dalam wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dapat menjadi peluang investasi dalam pengelolaan hutan di tingkat tapak.
6. Pengetahuan dan kearifan lokal serta aturan dan tata nilai yang sudah berkembang dalam masyarakat dalam pengelolaan lahan maupun pemanfaatan hasil-hasilnya menjadi modal dalam pengembangan agroforestri. Kekuatan modal ini perlu dukungan lembaga-lembaga dalam komunitas, pasar, maupun pemerintah dalam membantu petani untuk mengembangkan agroforestri mulai dari budidaya, pengolahan, maupun pemasarannya.

7. Peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan, pembelajaran, pemberian pengetahuan dan ketrampilan berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sistem agroforestri yang dikembangkan, seperti contohnya usaha hutan rakyat. Topik yang baru dan dibutuhkan petani dengan metode praktek dan kunjungan lapang dan narasumber yang komunikatif dan terpercaya dapat menjadi faktor penarik petani dalam penyuluhan dan pembelajaran agroforestri. Kolaborasi petani, penyuluh, peneliti, dan pihak lainnya dalam program-program pengembangan agroforestri diharapkan akan benar-benar memperlihatkan hasil bahwa agroforestri menjadi solusi kesejahteraan masyarakat meskipun dalam tekanan perubahan iklim saat ini.

PENGETAHUAN LOKAL PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT ETNIS BANJAR PESISIR

Abdi Fithria, Noor Mirad Sari, dan Khairun Nisa
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat
Email: abdifithriasyilva9999@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to inventory utilization of medicinal plants as well as which parts of the plant that is used to process potions. The experiment was conducted in Ethnic Banjar Pesisir especially traditional healers who live in coastal rivers began Banjarmasin City and Kabupaten of Banjar. Results of the study found five traditional healers (Batra) who use medicinal plant as ingredients. There are 66 (sixty six) species of medicinal plants and 71 (seventy one) herb used to treat the disease. Their knowledge comes from generation to generation.

Keywords: Local knowledge, traditional medicinal plants, Ethnic Banjar Pesisir

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat asli di daerah tentang pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari telah berlangsung sejak lama. Pengetahuan ini dimulai dengan dicobanya berbagai tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan maupun untuk pengobatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagian telah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, akan tetapi masih banyak yang belum tercatat secara ilmiah dan disebarluaskan melalui publikasi-publikasi.

Pengetahuan akan pemanfaatan tumbuhan di dalam kehidupan sehari-hari juga ditunjang dengan tersedianya keanekaragaman tumbuhan tersebut. Sebagaimana diketahui, bahwa Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Dari sekian ribu keanekaragaman hayati yang dimiliki, terdapat lebih 2000 jenis tumbuhan yang bernilai obat.

Indonesia kaya akan keanekaragaman tumbuhan, etnik dan budaya. Hidayah (1997) telah mengkaji 554 kelompok etnik di Indonesia berdasarkan keaslian bahasa dan asal etnis. Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2000 menyebutkan di Indonesia memiliki 1.068 etnik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing etnik memiliki khasanah yang berbeda-beda. Pada setiap etnik, terdapat beranekaragam kekayaan kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

Masing-masing etnik mempunyai kearifan, pengetahuan dan pengalaman yang bermakna besar bagi masyarakat modern. Hubungan masyarakat etnik dengan alam, pengetahuan mengenai tumbuhan untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat merupakan suatu pengetahuan yang sangat berharga. Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat oleh etnik asli setempat sangat penting untuk pengembangan pengobatan secara tradisional dan pengembangan obat karena banyak ekstrak tumbuhan untuk obat modern ditemukan melalui pendekatan pengetahuan lokal (Cox, 1994; Plotkin, 1988).

Modernisasi dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Bodeker, 2000). Hal lain yang juga dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah kasus pembajakan plasma nutfah dan budaya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kerusakan habitat akibat desakan kebutuhan lahan produksi, pertambangan maupun tempat tinggal, kurangnya perhatian terhadap budidaya tumbuhan obat terutama untuk jenis-jenis yang digunakan dalam jumlah kecil dan kemampuan regenerasi tumbuhan obat yang lambat, terutama jenis tumbuhan tahunan, terlebih lagi yang diambil dari alam (Djauhariya dan Sukarman 2002). Sejak 1950 - 1997

Indonesia telah kehilangan hutan aslinya sebesar 72% dengan angka penyusutan sebesar 1,7 juta Ha/tahun (*World Resource Institute*, 1997). Periode 1997 - 2000 angka penyusutan hutan meningkat menjadi 3,8 juta Ha/tahun (Badan P^{er}nologi Dephut, 2003).

Database tumbuhan obat di Indonesia masih sangat minim informasi terutama tentang jenis-jenis tumbuhan obat terkait dengan *kearifan lokal*, penggunaan dalam ramuan, bagian yang digunakan dan cara penggunaannya. Perlu penelitian untuk mendapatkan data-data tumbuhan obat untuk peningkatan produktivitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta rintisan untuk kemandirian obat berbasis tumbuhan obat. *Database* yang dihasilkan sangat mendukung program Sainifikasi Jamu karena program tersebut berbasis kepada kearifan lokal yang tercermin dari budaya masing-masing etnik sehingga program sainifikasi jamu ini dapat terus dikembangkan ke seluruh fasilitas pelayanan kesehatan terutama di daerah Kalimantan Selatan.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang banyak terdapat suku lokal atau etnis. Beberapa etnis yang terkenal adalah etnis banjar pesisir, banjar pegunungan, bakumpai, bukit, balangan. Setiap komunitas dari etnis yang ada mempunyai perbedaan dalam pengetahuannya tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Walaupun demikian tidak sedikit pula persamaan jenis tumbuhan berkhasiat obat yang mereka ketahui.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat serta bagian-bagian mana dari tumbuhan tersebut yang digunakan untuk meolah ramuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa database mengenai tumbuhan berkhasiat obat serta cara pengolahan atau ramuannya di Etnis Banjar pesisir.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian adalah di wilayah Kalimantan Selatan yaitu Etnik Banjar Pesisir pada wilayah Banjar Pesisir dan Perkotaan Kodya Banjarmasin dan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

B. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah pengobat tradisional dan atau orang yang mengetahui penggunaan tumbuhan obat serta tumbuhan obat yang digunakan oleh responden untuk pengobatan sesuai informasi yang diperoleh.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi pemanfaatan tumbuhan dilakukan dengan metode wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara dilakukan terhadap sumber utama yaitu para ahli pengobatan tradisional (Batra) dan penduduk lokal yang mengenal atau menggunakan tetumbuhan di sekitarnya untuk mengobati suatu penyakit (Rahayu dkk., 2002). Pengambilan cuplikan tumbuhan obat dilakukan secara acak, khususnya di pekarangan yaitu sebanyak 10% dari jumlah kepala keluarga di empat desa yang diteliti. Setiap jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat dicatat nama lokal, tempat tumbuh, bagian yang digunakan, cara penggunaan, dan kegunaannya. Pengamatan lapangan diperlukan guna mengetahui populasi dan tempat hidup tumbuhan obat tersebut.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap data tumbuhan obat yang didapatkan, ramuan jamu, pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat dan kearifan lokal dalam pengelolaan tumbuhan obat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etnis Banjar adalah penduduk asli yang mendiami sebagian besar wilayah di Kalimantan Selatan, hidup di sepanjang pesisir sungai sampai ke daerah pegunungan Meratus. Etnis Banjar sendiri terdiri dari tiga sub suku, yaitu Banjar Pahuluan, Banjar Batang Banyu, dan Banjar Kuala. Banjar Pahuluan adalah orang Banjar yang mendiami wilayah lembah-lembah sungai (cabang sungai negara) yang hulu sungainya berada di pegunungan Meratus. Banjar Batang Banyu tinggal di lembah sungai negara, dan orang Banjar Kuala tinggal di sekitar Banjarmasin dan Martapura.

Etnis Banjar yang mendiami di wilayah pesisir termasuk ke dalam sub suku Banjar Kuala dan Batang Banyu karena tinggal di kota-kota dan daerah sepanjang pesisir sungai seperti Banjarmasin dan Martapura. Mata pencaharaian etnis ini didominasi dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan. Kegiatan riset tumbuhan berkhasiat obat dilaksanakan di Etnis Banjar Pesisir ini.

Batra atau pengobat tradisional pada penelitian ini sejumlah 5 orang dan berada di lima tempat berbeda di wilayah Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar, yaitu Guru Yasin (wilayah Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Kota Banjarmasin Utara), Hj. Mastaunah (Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh), Roslaila atau "datu" (Kelurahan Gambut), H. M. Nafsul atau "abah iqbal" (Kelurahan Tanjung Rema Darat Kota Martapura), dan Armadi atau "Kai Madi" (Desa Tambak Anyar Ulu Kabupaten Banjar).

Karakteristik 5 (lima) orang batra yang menjadi responden pada penelitian ini secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sosio-demografi Batra/Informan

No	Nama Batra	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah pasien/bulan
1.	H. M. Nur Yasin Rais	Laki-laki	49	Tamat Aliyah	Ketua Pengurus Masjid	≥ 11 orang
2.	Hj. Mastaunah	Perempuan	53	Tidak tamat SD	Petani	≥ 11 orang
3.	Roslaila (Datu)	Perempuan	44	Tamat SD	Pengobat	≥ 11 orang
4.	H. M. Nafsul (Abah Iqbal)	Laki-laki	47	Tamat SMA	PNS	≥ 11 orang
5.	Armadi (Kai Madi)	Laki-laki	49	Tidak tamat SD	Pengobat	≥ 11 orang

Data Ramuan tiap Batra/Pengobat tradisional berbasis indikasi penyakit sebagai berikut :

1. Batra H. M. Nur Yasin Rais (Guru Yasin)

Jenis tanaman obat yang digunakan oleh Guru Yasin sejumlah 26 (dua puluh enam) jenis yang dapat menyembuhkan 15 (lima belas) jenis penyakit. Jenis tanaman obat yang digunakan Guru Yasin untuk mengobati pasiennya sebagian diperoleh di halaman rumah beliau seperti kepuhun, mahkota dewa, limau purut, lamak-lamak, jambu warik. Jenis bundung ditemukan dibelakang rumah beliau. Jenis tanaman obat lainnya seperti tawah-tawah/angrek hutan merupakan jenis yang sulit dicari karena populasinya yang sudah semakin berkurang. Setiap pengobatan yang dilakukan oleh Guru Yasin tersebut selain menggunakan ramuan dari tanaman obat juga selalu disertai dengan doa-doa dari Al Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Jenis penyakit dan ramuan tanaman obat yang digunakan Batra Guru Yasin secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ramuan Tanaman Obat yang digunakan oleh Guru Yasin untuk Mengobati Berbagai Macam Penyakit

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
1.	Menghilangkan racun dalam tubuh	Kepuhun, jalukap	<p>Cara penyiapan : daun kepuhun dicuci bersih setelah itu direbus dengan 2 (dua) gelas air, kemudian ditambahkan buah murbai, dan daun jalukap secukupnya serta diberi campuran $\frac{1}{4}$ (seperempat) botol madu salwa, rebusan dibiarkan hingga menjadi 1 (satu) gelas dan siap untuk diminum</p> <p>Cara pemakaian : Obat dalam</p> <p>Frekuensi/Dosis : 3x sehari (1 sendok makan)</p> <p>Lama pengobatan : 1 hari</p>
2.	Diabetes Mellitus	Mahkota dewa	<p>Cara penyiapan : buah mahkota dewa dicuci bersih kemudian diparut dan langsung ditempelkan pada luka borok.</p> <p>Cara pemakaian : Obat luar</p> <p>Frekuensi/Dosis : 2 hari sekali</p> <p>Lama Pengobatan : 22 hari</p>
		Mahkota dewa	<p>Cara penyiapan : buah dan daun mahkota dewa dijemur hingga kering. Daun dan buah yang sudah kering kemudian direbus dengan menggunakan 2 (dua) gelas air, tunggu hingga mendidih dan berubah warna. Air rebusan yang sudah mendidih dan berubah warna menandakan sudah siap untuk diminum</p> <p>Cara pemakaian : Obat dalam</p> <p>Frekuensi/Dosis : 1x sehari</p> <p>Lama pengobatan : 2 hari</p>
		Mahoni	<p>Cara penyiapan : biji mahoni di kupas kulitnya, kemudian dicuci bersih. Biji mahoni yang sudah bersih kemudian direbus dengan menggunakan 2 (dua) gelas air, tunggu hingga mendidih dan air rebusan berubah warna. Air rebusan yang sudah berubah warna sudah siap untuk diminum</p> <p>Cara pemakaian : Obat dalam</p> <p>Frekuensi/Dosis : 2x sehari</p> <p>Lama pengobatan : 20 hari</p>
3.	Kanker	Limau kuit (benalu)	<p>Cara penyiapan : daun benalu yang tumbuh di pohon limau kuit dicuci bersih, setelah itu direbus dengan menggunakan 2 (dua) gelas air, tunggu hingga mendidih dan air rebusan berubah warna. Air rebusan yang berubah warna menandakan sudah siap untuk diminum</p> <p>Cara pemakaian : Obat dalam</p> <p>Frekuensi/Dosis : 3x sehari</p> <p>Lama pengobatan : sampai sembuh</p>
4.	Malaria	Pandan, purun	<p>Cara penyiapan : 7 (tujuh) lembar daun pandan dicampur dengan bunga kenanga dan cempaka secukupnya, kemudian diberi 3 (tiga) genggam tanah liat lalu direbus secara bersamaan. Setelah mendidih, uap air rebusan digunakan untuk betimung. Tempat betimung harus terbuat dari purun</p>

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
			Cara pemakaian : Obat luar Frekuensi/Dosis : 1x Lama pengobatan : 1 hari
5.	Kolesterol	Limau purut, tipakan (jahe), kencur, salam	Cara penyiapan : daun limau purut yang masih segar dicuci bersih, setelah itu direbus di dalam 3 (tiga) gelas air, dan diberi tambahan tipakan (jahe), kencur dan daun salam secukupnya. Tunggu rebusan hingga mendidih, hingga air yang tersisa menjadi 1 (satu) gelas dan siap untuk diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 2x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
6.	Jantung	Galam, kantut-kantut, laos	Cara penyiapan : Sembilan daun galam dicuci bersih, setelah itu direbus dengan 4 (empat) gelas air dan diberikan bahan tambahan seperti 50 (lima puluh) lembar daun kantut-kantut, 5 (lima) lembar daun laos hingga campuran mendidih dan sisa air menjadi 2 (dua) gelas, kemudian siap untuk diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 2x sehari ½ gelas (setelah bangun tidur, dan sebelum makan) Lama pengobatan : sampai sembuh
7.	Hipertensi	Sarai	Cara penyiapan : batang sarai dicuci bersih, setelah itu dimemarkan dan ditambah 1 (satu) sendok teh gula pasir, 1 (satu) gelas air panas kemudian aduk hingga rata menggunakan batang sarai. Campuran tersebut harus diletakkan di dalam gelas kaca, setelah itu ditutup dengan penutup gelas yang tidak terbuat dari seng, tunggu hingga air tersebut menjadi hangat-hangat kuku dan siap untuk diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
8.	Stroke	Kalubut / balaran kusan	Cara penyiapan : akar lembaran kalubut dicuci hingga bersih, setelah itu direbus dengan 3 (tiga) gelas air, tunggu hingga mendidih dan berubah warna, setelah itu siap untuk diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 2-3 x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
9.	Sinusitis	Kayu tanjung	Cara penyiapan : kembang kayu tanjung dijemur hingga kering. Setelah kering diulek dan dimakan Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : 7 hari
		Janar (kunyit)	Cara penyiapan : 1 ruas janar dicuci, kemudian diparut. Hasil parutan dibungkus dengan menggunakan kain dan airnya diperas. Perasan tersebut diteteskan sebanyak 2-3 tetes ke dalam hidung dan dihirup

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
			Cara pemakain : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : 7 hari
10.	Keputihan	Pinang	Cara penyiapan : buah pinang dikupas dan dicuci bersih, kemudian direbus. Air rebusan dibasuhkan ke daerah kewanitaan Cara pemakaian : Obat luar Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : 4-5 hari
		Sirih, pudak setegal	Cara penyiapan : sirih dicuci bersih, kemudian direbus bersama pudak. Air rebusan dibasuhkan ke daerah kewanitaan Cara pemakaian : Obat luar Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : 4-5 hari
11.	Batuk	Lamak-lamak	Cara penyiapan : lamak-lamak dicuci bersih, kemudian dipirik dan langsung dimakan Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 2-3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
12.	Bleeding	Anggrek hutan / tawa-tawa	Cara penyiapan : batang, tangkai anggrek hutan dicuci bersih, kemudian direbus dengan 2 (dua) gelas air. Tunggu hingga mendidih dan air rebusan berubah warna, air rebusan yang sudah berubah warna, menandakan sudah siap untuk diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : 4 hari
13.	Hemoroid	Bundung	Cara penyiapan : akar bundung dicuci bersih, kemudian direbus dengan 2 (dua) gelas air. Tunggu hingga mendidih dan air rebusan berubah warna. Air rebusan yang sudah berubah warna menandakan sudah siap untuk diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : 21-28 hari
14.	Jarban	Jambu warik (jambu monyet), sirih	Cara penyiapan : kulit batang jambu warik ditambah dengan sirih, direbus bersamaan di dalam 1 (satu) liter air, didihkan hingga air rebusan tersisa 1 (satu) gelas. Kemudian diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
15.	Penyubur	Binahung	Cara penyiapan : daun binahung dicuci bersih, setelah itu langsung dimakan Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x sehari (sebelum tidur) Lama pengobatan : sampai sembuh

2. Batra Hj. Mastaunah

Hj. Mastaunah dalam pengobatan menggunakan 12 (duabelas) jenis tanaman obat yang dapat menyembuhkan 11 (sebelas) jenis penyakit. Keahlian sebagai batra yang dapat mengobati beberapa penyakit awalnya dimulai dari sakit yang dialami beliau dan ketika sakit tersebut beliau didatangi oleh seseorang yang memintanya menjadi pengobat tradisional, ketika beliau menyetujui permintaan orang tersebut maka sakit yang dialami beliau berangsur angsur sembuh dengan sendirinya. Hj. Mastaunah dalam pengobatan selain menggunakan ramuan tanaman obat juga disertai do'a kepada ALLAH SWT agar memberikan kesembuhan bagi pasiennya. Berikut jenis penyakit dan ramuan tanaman obat yang digunakan Hj. Mastaunah dalam pengobatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ramuan Tanaman Obat yang digunakan oleh Hj. Mastaunah untuk Mengobati Berbagai Macam Penyakit

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
1.	Gastritis	Nangka Kulanda (Sirsak)	Cara penyiapan : Daun dicuci bersih, setelah itu direbus dengan 5 (lima) gelas air, tunggu hingga mendidih dan air rebusan tinggal 2 (dua) gelas Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
2.	Paru-paru	Kumpai maling	Cara penyiapan : Pucuk daun kumpai maling dicuci bersih dan setelah itu itu dipirik (diulek) hingga halus, kemudian dimakan. Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
		Kaca Piring	Cara penyiapan : Pucuk daun di ulek, setelah itu di diamkan satu malam ditambah dengan garam dan ditutup. Selama didiamkan satu malam, diletakkan di luar rumah. Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x sehari (diminum pada waktu subuh) Lama pengobatan : sampai sembuh
3.	Jantung	Kumpai maling	Cara penyiapan : pucuk daun kumpai maling dicuci bersih setelah itu diulek hingga halus, kemudian dimakan Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
4.	Infeksi lambung	Kumpai maling	Cara penyiapan : pucuk daun kumpai maling dicuci bersih setelah itu diulek hingga halus, kemudian dimakan Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
5.	Radang rahim	Pulut-pulut, janar (kunyit), kencur	Cara penyiapan : pucuk daun pulut-pulut di ulek, ditambah dengan janar dan kencur secukupnya dan dimakan

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
			Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x seminggu Lama pengobatan : sampai sembuh
6.	Sakit gigi	Cakar ayam (Rumput pikang)	Cara penyiapan : rumput dicabut, kemudian dari bagian batang semu ditekan dari bagian percabangan batang hingga ujung batang untuk mengeluarkan air, dan air dihisap melalui hidung Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x; Lama pengobatan : 1 hari
7.	Hemoroid	Kulur	Cara penyiapan : daun, buah, akar dijemur hingga kering, setelah itu semua bahan dicincang. Hasil cincangan diseduh dengan air panas dan langsung diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
8.	Liver	Kelapa	Cara penyiapan : tempurung dicuci bersih, kemudian dijemur dan dibakar menjadi bara yang memerah, setelah itu langsung dicelupkan ke dalam 1 (satu) ceret air minum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/dosis : secukupnya Lama pengobatan : sampai sembuh
9.	Sesak nafas	Kaca piring	Cara penyiapan : Pucuk daun kaca piring, setelah itu didiamkan 1 (satu) malam ditambah dengan garam dan ditutup. Selama didiamkan 1 (satu) malam, diletakkan di luar rumah Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x sehari (diminum pada waktu subuh) Lama pengobatan : sampai sembuh
10.	Batu ginjal	Pandan	Cara penyiapan : akar pandan dicuci bersih, kemudian direbus dengan 5 (lima) gelas air, dididihkan hingga air menjadi 2 (dua) gelas. Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
11.	Hipertensi	Sarai, laos	Cara penyiapan : Daun sarai direbus dicampur daun laos, kemudian daun hasil rebusan diusapkan ke kepala sedangkan air rebusan diminum Cara pemakaian : Obat dalam dan Obat luar Frekuensi/Dosis : 1x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh

3. Batra Roslaila (Datu)

Batra Roslaila atau lebih dikenal dengan sebutan "datu" menggunakan 21 (dua puluh satu) jenis tanaman obat untuk mengobati 13 (tiga belas) jenis penyakit. "Datu" mendapatkan

pengetahuan tentang pengobatan tradisional secara turun temurun dari nenek beliau. Beberapa jenis tanaman obat tersebut terdapat di pekarangan rumah “datu” diantaranya : Kasisap, bangkal, kembang sepatu, belimbing tunjuk, jambu merah, janar putih, raja bebangun, jalukap, hambin-hambin buah, balaran kusan, jahe, kencur, dan sarai. Jenis tanaman obat yang langka dan gaib adalah giring-giring pelanduk karena jenis tersebut hanya ada dengan sendirinya jika “datu” memerlukan untuk mengobati pasien.

Pengobatan yang dilakukan “datu” selain menggunakan ramuan obat tersebut di atas juga dengan cara berdoa secara Islam sebelum mengobati pasiennya. Ramuan tanaman obat yang digunakan oleh Batra Roslaila “Datu” selengkapnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ramuan Tanaman Obat yang digunakan oleh Batra Roslaila (Datu) Untuk Mengobati Berbagai Macam Penyakit

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
1.	Panu (panau)	Gulinggang	Cara penyiapan : Daun gulinggang dicuci bersih, setelah itu di remas-remas dengan menggunakan tangan, dan dicampur dengan minyak tanah, kemudian diaduk hingga rata. Campuran yang sudah jadi dioleskan pada daerah yang terkena penyakit panu. Cara pemakaian : Obat luar (dioleskan) Frekuensi/Dosis : 3 x sehari Lama pengobatan: Sampai sembuh
2.	Perawatan ibu pasca melahirkan (robekan jalan lahir)	Kasisap, Kangkung sungai	Cara Penyiapan : Pucuk daun kasisap dicuci bersih, kemudian dimasak dengan menggunakan santan, lalu dicampur dengan kangkung sungai. Ramuan ini dimakan sebagai sayur. Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis: 1 x sehari Lama pengobatan : 7 hari
3.	Perawatan ibu pasca melahirkan Pusing yang hebat , badan meriang	Giring-Giring Pilanduk, Belimbing Tunjuk	Cara penyiapan : Giring-giring pilanduk dicampur dengan akar belimbing tunjuk ditambah dengan 3 (tiga) gelas air dan direbus hingga air menjadi 1 (satu) gelas dan siap untuk di minum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis: 3 x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
4.	Herves Zoster / Kayap	Lua	Cara penyiapan : Pohon lua dilukai pada bagian batang, kemudian getah dari pohon lua ditampung secukupnya, ditambahkan dengan kotoran cacing. Setelah itu diaduk rata dan dioleskan keseluruhan tubuh. Cara pemakaian : Obat luar (dioleskan) Frekuensi/Dosis: 3 x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
5.	Sakit Kulit (Gatalan/jarban)	Kasisap	Cara penyiapan : 21 (dua puluh satu) lembar daun kasisap dicuci bersih dan diulek dengan diberi bedak dingin hingga halus, kemudian langsung dioleskan keseluruhan tubuh yang terkena penyakit jarban. Cara pemakaian : Obat luar

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
			Frekuensi/Dosis: 1 x sehari Lama pengobatan : 3 hari
6.	Patah tulang	Kasisap	Cara penyiapan : 7 (tujuh) lembar daun kasisap dan diremas dengan menggunakan tangan serta diberikan air yang sudah diberi doa, kemudian langsung dimakan Cara pemakaian : Obat dalam (dimakan) Frekuensi/Dosis: 1 x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
7.	Demam/Panas	Raja bebangun, kembang sepatu	Cara penyiapan : 7 (tujuh) lembar daun raja bebangun dan daun kembang sepatu dicuci sampai bersih. Selain itu diremas dengan menggunakan tangan dan kemudian dioleskan keseluruh tubuh Cara pemakaian : Obat luar (dioleskan) Frekuensi/Dosis: 1 x sehari Lama pengobatan : 1 hari
		Jalukap	Cara penyiapan : 7 (tujuh) batang daun jalukap dicuci bersih, setelah itu diulek dicampur dengan bedak dingin dan sabun sunlight. Daun raja bebangun dan daun kembang sepatu dicuci sampai bersih. Selain itu diremas dengan menggunakan tangan dan kemudian dioleskan keseluruh tubuh Cara pemakaian : Obat luar (dioleskan) Frekuensi/Dosis: 1 x sehari Lama pengobatan : 1 hari
8.	Rematik (sakit sendi)	Jahe, kencur, limau nipis	Cara penyiapan : 1 (satu) ruas jahe ditambah 1 (satu) ruas kencur dicuci bersih. Setelah itu diparut. Hasil parutan direbus dalam 3 (tiga) gelas air, lalu didihkan hingga air tersisa 1 (satu) gelas. Hasil rebusan disaring dan diambil airnya, kemudian diberikan perasan air limau nipis dan setelah itu siap diminum. Cara pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis: 2 x seminggu Lama pengobatan : Sampai sembuh
9.	Kanker Payudara	Jambu merah	Cara penyiapan : Akar pohon jambu merah secukupnya ditambah dengan 41 (empat puluh satu) lembar daun jambu merah, setelah itu dicuci bersih dan direbus dengan 3 (tiga) gelas air, didihkan hingga airnya yang tersisa menjadi 1 (satu) gelas, kemudian langsung diminum. Cara pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis: 3 x sehari Lama pengobatan : 30 hari
10.	Sakit berkemih (Unyeng-unyengan)	Hambin-hambin buah, kumis kucing,	Cara penyiapan : 3 (tiga) herba hambin-hambin buah dicampur dengan kumis kucing dan akar ilalang dicuci bersih, setelah itu direbus dengan 3

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
		ilalang	(tiga) gelas air, didihkan hingga airnya yang tersisa menjadi 1 (satu) gelas, kemudian langsung diminum. Cara pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis: 3 x sehari Lama pengobatan : 1 hari
11.	Kencing manis (Diabetes mellitus)	Bangkal, pohon babati, janar putih	Cara penyiapan : Akar bangkal 3 (tiga) lipat ditambah dengan 3 (tiga) pohon bebati dicuci bersih, setelah itu direbus dengan 1 (satu) liter air, didihkan hingga air tersisa 1 (satu) gelas, dan kemudian siap untuk diminum. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis: 1 x sehari (sebelum makan) Lama pengobatan : 30 hari (1 bulan)
		Pohon babati	Cara penyiapan : 1 (satu) buah bebati dicuci bersih dan langsung dimakan . Cara Pemakaian : Obat dalam (dimakan) Frekuensi/Dosis: 1 x sehari (sebelum makan) Lama pengobatan : 30 hari (1 bulan)
		Janar putih	Cara penyiapan : Janar putih dicuci bersih, kemudian direbus dengan 3 (tiga) gelas air. Didihkan hingga air tersisa 1 (satu) gelas dan siap untuk diminum. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis: 1 x sehari sebelum makan Lama pengobatan : 30 hari (1 bulan)
12.	Jantung	Balaran kusan/Kalubut	Cara penyiapan : Akar lembaran balaran kusan dengan panjang 1 (satu) meter dicuci bersih setelah itu direbus dengan 3 (tiga) gelas air, kemudian didihkan hingga air tersisa 1 (satu) gelas dan setelah itu siap untuk diminum. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis: 3 x sehari Lama pengobatan : 30 hari (1 bulan)
13.	Kuning	Serai	Cara penyiapan : Serai diambil secukupnya, setelah itu dicuci bersih, kemudian di rebus bersama dengan haliling, tunggu hingga mendidih satu kali. Setelah itu diangkat, dan siap untuk dimakan. Cara Pemakaian : Obat dalam (dimakan) Frekuensi/Dosis: 3 x sehari sebelum makan Lama pengobatan : sampai sembuh

4. Batra H. M. Nafsul (Abah Iqbal)

Sebanyak 14 (empat belas) jenis tanaman obat digunakan oleh Batra H. M. Nafsul (abah Iqbal) dalam mengobati 10 jenis penyakit. Tanaman obat tersebut sebagian di tanam di pekarangan rumah beliau seperti latup-latupan, kumis kucing, mangga dan benalu pohon asam. Batra "Abah Iqbal" mendapatkan pengetahuan pengobatan tradisional secara turun temurun dari kakek beliau.

Tabel 5. menunjukkan ramuan tanaman obat yang digunakan oleh Batra H.M. Nafsul (Abah Iqbal) dalam mengobati macam-macam penyakit.

Tabel 5. Ramuan Tanaman Obat yang digunakan oleh Batra H.M. Nafsul (Abah Iqbal) untuk Mengobati Berbagai Macam Penyakit

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
1.	Hepatitis A	Latup-latupan	Cara penyiapan : Akar dan daun dicuci bersih, kemudian ditambah air lalu direbus. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis : 1 x sehari (1 gelas) Lama pengobatan : 90 hari (3 bulan)
2.	Diabetes Mellitus	Latup-latupan	Cara penyiapan : Akar dan daun dicuci bersih, kemudian ditambah air 3 (tiga) gelas lalu direbus, tunggu hingga mendidih dan air rebusan berubah warna. Air rebusan yang sudah berubah warna siap untuk diminum. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis : 3 x sehari Lama pengobatan : 90 – 120 hari (3 – 4 bulan)
3.	Mencret	Sapit udang	Cara penyiapan : 15 (limabelas) buah daun sapit udang direndam didalam air panas, kemudian dicampur dengan bungkul pisang menurun yang sudah diparut, ramuan siap untuk dimakan. Cara Pemakaian : Obat dalam (dimakan) Frekuensi/Dosis : 3 x sehari Lama pengobatan : 3 hari
4.	Gastritis	Kayu Sapang	Cara penyiapan : Batang kayu sapang dicuci bersih kemudian bagian dalam dari kayu sapang diiris tipis. Batang kayu sapang yang sudah diiris, kemudian direbus dengan 2 (dua) gelas air, tunggu hingga mendidih dan air rebusan tinggal 1 (satu) gelas. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis : 3 x sehari Lama pengobatan : 30 hari
5.	Tambah darah	Kayu Sapang	Cara penyiapan Batang kayu sapang dicuci bersih kemudian bagian dalam dari kayu sapang diiris tipis. Batang kayu sapang yang sudah diiris, direbus dengan 2 (dua) gelas air, tunggu hingga mendidih dan air rebusan tinggal 1 (satu) gelas. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis : 3 x sehari Lama pengobatan : 90 hari (3 bulan)
6.	Ca Mammae (kanker payudara)	Benalu pohon asam	Cara penyiapan : 1 (satu) bonggol benalu pohon asam diiris tipis, kemudian dijemur. Setelah irisan bonggol kering lalu ditumbuk hingga halus. Setelah menjadi bubuk diseduh dengan air panas, dan siap untuk diminum Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum)

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
			Frekuensi/Dosis: 3 x sehari Lama pengobatan : 30 - 90 hari (1 - 3 bulan)
		Sarang semut	Cara penyiapan : Sarang semut dicuci bersih, kemudian direbus dengan 3 (tiga) gelas air, didihkan hingga air rebusan tersisa 1 (satu) gelas. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis: 3 x sehari Lama pengobatan : 90 hari (3 bulan)
7.	Keputihan	Kaca piring, luntas	Cara penyiapan : daun kaca piring dan luntas dijemur hingga kering. Setelah kering daun-daun itu diseduh dengan air panas, lalu diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
8.	Penyumbatan pembuluh darah/ Sakit gigi	Sarang semut	Cara penyiapan : Sarang semut dicuci bersih, kemudian direbus dengan 3 (tiga) gelas air, didihkan hingga air rebusan tersisa 1 (satu) gelas. Cara Pemakaian : Obat dalam (diminum) Frekuensi/Dosis: 3 x sehari Lama pengobatan : 90 hari (3 bulan)
9.	Ginjal	Kumis kucing, sirih, hambin-hambin buah, ilalang, sarai	Cara penyiapan : 1 (satu) mangkok daun kumis kucing direbus dengan 3 (tiga) lembar daun sirih, 7 (tujuh) lembar hambin-hambin buah, 1 (satu) genggam akar ilalang, sarai 3 (tiga) batang dan temulawak, serta air rebusan sebanyak 1 (satu) liter. Didihkan semua bahan, biarkan air rebusan tersisa 1 (satu) gelas Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : 120 hari (4 bulan)
10.	Bleeding	Sirih	Cara penyiapan : Daun sirih dicuci bersih, kemudian diremas dengan tangan, setelah itu langsung ditempelkan pada daerah luka Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : Obat luar Lama pengobatan : 1 hari

5. Batra Armadi (Kai Madi)

Batra Armadi atau sering disebut "Kai Madi" merupakan batra ke lima yang menjadi informan pada riset tanaman obat dan jamu ini. Berdasarkan wawancara dengan "Kai Madi" diperoleh sebanyak 9 (sembilan) jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengobati 10 (sepuluh) jenis penyakit. Dari sembilan tersebut menurut beliau Pisang Layap atau Pisang Walut merupakan jenis tanaman obat yang mempunyai banyak kegunaan yaitu rebusan buahnya dapat menjadi obat sakit perut, getahnya dapat mengobati herpes zoster atau yang sering dikenal dengan penyakit "kayap" dan rebusan akarnya dapat diminum untuk mengobati hemoroid atau yang lebih sering dikenal dengan penyakit ambien. Tabel 6. menunjukkan ramuan tanaman obat yang digunakan "Kai Madi" dalam mengobati macam-macam penyakit.

Tabel 6. Ramuan Tanaman Obat yang digunakan oleh Batra Armadi (Kai Madi) untuk mengobati berbagai macam penyakit

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
1.	Malaria	Kumpai taki	Cara penyiapan : Bongkai kumpai taki dicuci bersih dan kemudian direbus dengan 2 (dua) gelas Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
		Sungkai / Kayu lurus	Cara penyiapan : 3 s/d 4 pelepah daun muda yang masih berwarna merah. Tumbuk sampai halus, buat berbentuk bulat kemudian langsung ditelan Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x sehari (sehabis makan malam) Lama pengobatan : 2 s/d 4 hari
2.	Sakit telinga	Asam jawa	Cara penyiapan : daging buah asam diulek sampai halus, kemudian ditempelkan pada daerah yang sakit Cara pemakaian : Obat luar Frekuensi/Dosis : 1x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
3.	Varicela	Tilayu	Cara penyiapan : daun dicuci bersih, kemudian direbus dengan 2 (dua) gelas air Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 2x sehari Lama pengobatan : 7 hari
4.	Sakit mata	Tarung pipit	Cara penyiapan : buah tarung pipit direbus dengan air secukupnya. Setelah matang, tarung pipit siap untuk dimakan Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
5.	Sakit perut	Pisang layap / Pisang walut	Cara penyiapan : buah pisang direbus dengan 2 (dua) gelas air hingga warna air berubah Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 2x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
6.	Herves zoster	Pisang layap / Pisang walut	Cara penyiapan : getah pohon pisang layap ditampung di dalam wadah, kemudian dioleskan ke daerah yang terkena penyakit Cara pemakaian : Obat luar Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
7.	Hemoroid	Pisang layap / Pisang walut	Cara penyiapan : akar dicuci bersih, setelah itu direbus dengan 2 (dua) gelas air. Tunggu hingga mendidih dan air berubah warna. Air yang sudah berubah warna menandakan sudah siap untuk diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
8.	Hipertensi	Belinju	Cara penyiapan : ambil daun muda secukupnya (20

No.	Ramuan Untuk Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan, Cara Pemakaian, Dosis, Lama Pengobatan
			s/d 40) helai, kemudian dicuci sampai bersih, direbus dengan ½ gelas air, campur garam secukupnya (dijadikan lalapan). Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 2-3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
9.	Obat untuk muntah darah	Tampar badak	Cara penyiapan : toreh batang pohon tampar badak dan ambil getahnya ½ gelas, kemudian diberi gula pasir ½ sendok makan, diaduk dan siap untuk diminum Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 2-3x sehari Lama pengobatan : sampai sembuh
10.	Obat susah BAB	Umbut pilak	Cara penyiapan : batang di bersihkan, setelah itu dibakar hingga matang. Kemudian dimakan Cara pemakaian : Obat dalam Frekuensi/Dosis : 1x sehari Lama pengobatan : 1 hari

Dalam riset ini peneliti menemukan 66 jenis tumbuhan berkhasiat obat di etnis Banjar Pesisir dan Perkotaan Kalimantan Selatan. Kompilasi data tanaman obat tersebut berdasarkan informasi yang diberikan oleh kelima batra yang menjadi informan pada kegiatan riset ini, yaitu H.M. Nur Yasin Rais (Guru Yasin), Hj. Mastaunah, Roslaila (Datu), H.M. Nafsul (Abah Iqbal) dan Armadi (Kai Madi), yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kompilasi Data Tanaman Obat yang digunakan oleh Kelima Batra Suku Banjar Pesisir dan Perkotaan di Propinsi Kalimantan Selatan

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1.	Kepuhun			Pekarangan	daun	Penawar racun dalam tubuh
2.	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Tymelaceae	Pekarangan	Buah dan daun	Kencing manis
3.	Limau Kuit			Pekarangan	Benalu	Kanker
4.	Jambu Warik	<i>Anacardium occidentale L.</i>	Anacardiaceae	Hutan	Kulit batang	Jarban
5.	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius Roxb.</i>	Pandanaceae	Pekarangan	Daun Akar	Malaria (Wisa) Batu Marin
6.	Jalukap (Pegagan)	<i>Centella asiatica L.</i>	Apiaceae (Umbelliferae)	Hutan, pekarangan	Daun, batang	Penawar racun dalam tubuh, Penurun demam/panas
7.	Purun	<i>Eleocharis dulcis</i>	Cyperaceae	Rawa	Daun	Malaria (Wisa)
8.	Limau Purut	<i>Citrus hystrix D.C</i>	Rutaceae	Pekarangan	Daun	Menghilangkan kolesterol (lemak jahat dalam tubuh)
9.	Kantut-Kantut	<i>Paederia scandans (Lour.)</i>	Rubiaceae	Hutan	Daun	Menguatkan jantung

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Kegunaan
		<i>Merr.</i>				
10.	Galam	<i>Melaleuca leucadendron L.</i>	Meliaceae	Hutan rawa	Daun	Menghilangkan kolesterol dan menguatkan jantung
11.	Kalubut (Balaran Kusan)	<i>Passiflora foetida L.</i>	Passifloraceae	Pekarangan	Akar	Jantung, stroke
12.	Hambin Buah	<i>Phyllanthus niruri L.</i>	Euphorbiaceae	Pekarangan	Herba	Sakit berkemih
13.	Kayu Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Sapotaceae	Pekarangan	Bunga	Sinusitis
14.	Salam	<i>Syzygium polyanthum (Wight.) Walp.</i>	Myrtaceae	Hutan	Daun	Menghilangkan kolesterol
15.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni Jack.</i>	Meliaceae	Hutan	Biji	Menghilangkan kencing manis
16.	Sirih	<i>Piper betle Lynn</i>	Baceae (Gramineae)	Pekarangan	Daun	
17.	Pinang Muda	<i>Areca catechu L.</i>	Arecaceae			
18.	Tipakan (Jahe)	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Pekarangan	Rimpang	Menghilangkan kolesterol
19.	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Zingiberaceae	Pekarangan	Rimpang	Menghilangkan kolesterol
20.	Sarai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	Pekarangan	Daun dan akar	Penyakit kuning
21.	Laos	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Pekarangan	Daun	Darah tinggi
					Daun	Menguatkan jantung
					Daun	Darah tinggi
22.	Janar (Kunyit)	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Pekarangan	Rimpang	Radang Rahim
23.	Lamak-Lamak	-	-	Pekarangan	Herba	Sinusitis
24.	Anggrek Hutan (Tawah-Tawah)	<i>Dendrobium crumenatum</i>	Orchidaceae	Hutan	Batang, tangkai	Batuk
25.	Bundung	-	-	Rawa	Akar	(Pendarahan) Bleeding
26.	Nangka Kulanda	<i>Annona muricata L.</i>	Annonaceae	Pekarangan	Daun	Hemoroid
27.	Kumpai Maling	-	-	Pekarangan	Daun	Maag
28.	Pulut-Pulut	<i>Urena lobata L.</i>	Mavaceae	Pekarangan	Daun	Paru-Paru, jantung, Infeksi lambung
29.	Cakar Ayam (Rumput Pikang)	<i>Digitaria ciliaris</i>	Poaceae	Rawa	Batang	Radang Rahim
30.	Kulur	<i>Artocarpus altilis</i>	Moraceae	Ladang/kebun	Daun, akar, buah	Sakit Gigi
31.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Ladang/kebun	Tempurung	Ambien
						Liver

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Kegunaan
32.	Kaca Piring	<i>Gardenia augusta</i>	Rubiaceae	Pekarangan	Daun	Paru-Paru dan asma
33.	Pudak Setegal	<i>Dracaena angustifolia</i>	Ruscaceae	Pekarangan	Daun	Keputihan
34.	Gulinggang	<i>Cassia alata</i>	Fabaceae	Rawa	Daun	Menghilangkan Panu
35.	Kangkung Sungai	<i>Ipomoea aquatica</i>	Convolvulaceae	Rawa	Daun	Perawatan ibu pasca melahirkan
36.	Lua	<i>Ficus septic</i>	Moraceae	Rawa	Eksudat	Herves zaster
37.	Bangkal	<i>Nauclea subdita (Korth.)</i>	Rubiaceae	Pekarangan		
38.	Kasisap	<i>Centella asiatica</i>	Apiocaeae	Rawa	Daun	Perawatan ibu pasca melahirkan, penyakit kulit, Patah tulang
39.	Raja Bebangun (Cocor Bebek)	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Pekarangan	Daun	Penurun demam/panas
40.	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis L</i>	Malvaceae	Pekarangan	Daun	Penurun demam/panas
41.	Limau Nipis	<i>Citrus aurantifolia (Christm. & Panz) Swingle</i>	Rutaceae	Pekarangan	Buah	Reumatoid
42.	Jambu Merah	<i>Psidium guajava L.</i>	Myrtaceae	Pekarangan	Daun dan akar	Ca Mammae
43.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i>	Lamiaceae	Pekarangan	Akar	Sakit berkemih
44.	Ilalang	<i>Imperata cylindrical (L.)</i>	Poaceae (Gramineae)	Hutan	Akar	Sakit berkemih
45.	Pohon Bebati	-	-	Hutan	Buah dan herba	Diabetes Mellitus
46.	Giring-giring Pilanduk	-	-	Pekarangan	Batang	Perawatan ibu pasca melahirkan
47.	Janar Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Pekarangan	Rimpang	Diabetes Milletus
48.	Belimbing Tunjuk	<i>Averrhoa balimbi L.</i>	Oxallidaceae	Pekarangan	Akar	Perawatan ibu pasca melahirkan
49.	Latup-Latupan	<i>Impatiens balsamina L.</i>	Balsaminaceae	Pekarangan	Daun dan akar	Hepatitis A dan Diabetes Mellitus
50.	Sapit Udang	<i>Heliconia psittacorum</i>	Heliconiaceae	Hutan	Buah	Mencret
51.	Kayu Sapang	<i>Caesalpinia sappan L.</i>	Fabaceae	Pekarangan	Batang	Gastritis
52.	Kidaung (Kupang)	<i>Parkia roxburghii</i>	Fabaceae	Hutan	Buah	Gastritis
53.	Benalu pohon	<i>Dendrophthoe pentandra</i>	Loranthaceae	Pekarangan	Bonggol	Ca Mammae

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Kegunaan
	Asam					
54.	Sarang Semut	<i>Myrmecodia pendans</i>	-	Hutan	Efifit	Ca Mammae dan penyumbatan pembuluh darah
55.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Pekarangan	Kulit batang mangga	Sakit gigi
56.	Luntas	<i>Plucea indica L.</i>	Asreaceae	Pekarangan	Daun	Keputihan
57.	Kumpai Taki	-	-	Pekarangan	Daun	Malaria
58.	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Leguminosae	Hutan	Buah	Sakit telinga
59.	Tilayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Sapindaceae	Pekarangan	Daun	Varicela (Cacar)
60.	Pisang Walnut	-	-	Ladang/kebun	Buah, Eksudat, Akar	Sakit perut, Herves zoster, Hemoroid
61.	Tarung Pipit	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Pekarangan	Buah	Sakit mata
62.	Tampar Badak	-	-	Hutan	Eksudat	Muntah darah
63.	Umbut Pilak	-	-	Hutan	Batang	Sembelit
64.	Kayu Lurus	<i>Peronema canescens</i>	Verbenaceae	Hutan	Daun	Malaria
65.	Belinju	<i>Gnetum gnemon</i>	Gnetaceae	Hutan	Daun	Hipertensi
66.	Sawo	<i>Manilkara kauki</i>	Sapotaceae	Pekarangan	Buah	Malaria

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat 66 (enam puluh enam) jenis tanaman obat dan 71 (tujuh puluh satu) ramuan yang digunakan batra/pengobat tradisional etnis banjar pesisir sebagai bahan obat untuk mengobati berbagai macam penyakit.

B. Saran

Perlu riset lebih lanjut mengenai kandungan zat yang terdapat pada tanaman obat tradisional etnis Banjar Pesisir tersebut di bidang kesehatan, agar diketahui keamanan penggunaan dan kebenaran khasiatnya sehingga dapat dipergunakan secara luas bagi masyarakat suku banjar pesisir dan masyarakat luas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik. 2000. Sensus Kependudukan.

British Columbia Ministry of Forests. 1996. *Techniques and Procedures for Collecting, Preserving, Processing, and Storing Botanical Specimens*. Res. Br., B.C. Min. For., Victoria, B.C. Work. Pap. 18/1996.

Rugayah, Retnowati,A., Windadri, F.I., dan Hidayat, A. 2004. *Pengumpulan Data Taksonomi dalam Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Pusat Penelitian Biologi LIPI. Bogor.

Hidayah, Z. 1997. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*,. LP3ES, Jakarta.

PENGETAHUAN LOKAL PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT ETNIS BANJAR PESISIR

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ **text-id.123dok.com**

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On